

# Pentingnya manajemen risiko operasional pada bank syariah dalam rangka meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan

Anis Tri Rahmawati

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [anistrirahmawati@gmail.com](mailto:anistrirahmawati@gmail.com)

## Kata Kunci:

Manajemen risiko; risiko operasional; bank syariah

## Keywords:

Risk management; operational risk; islamic banking

## ABSTRAK

Pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia membawa tantangan baru terkait kompleksitas lembaga keuangan. Risiko yang berdampak signifikan adalah risiko yang perlu dikelola dengan baik oleh bank syariah untuk menjamin kelangsungan operasional dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Artikel ini membahas pentingnya manajemen risiko operasional dalam perbankan syariah, dengan fokus pada identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko. Risiko operasional di bank syariah dapat timbul dari berbagai sumber,

termasuk kegagalan proses internal, kegagalan teknologi, dan ancaman eksternal seperti bencana alam dan kejahatan keuangan. Pendekatan manajemen risiko operasional yang holistik dan komprehensif sangat penting untuk menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional perbankan syariah. Melalui proses yang efektif untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko operasional, bank syariah dapat meminimalkan kerugian finansial, melindungi reputasinya, dan meningkatkan efisiensi operasional. Dengan metode literatur, artikel ini bertujuan untuk memberikan kesadaran akan pentingnya manajemen risiko di sektor perbankan semakin meningkat, khususnya melalui peraturan yang menekankan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang efektif. Dengan memahami risiko operasional secara menyeluruh dan menerapkan praktik terbaik manajemen risiko operasional, bank syariah dapat berhasil menghadapi tantangan masa depan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

## ABSTRACT

The rapid development of sharia banking in Indonesia brings new challenges related to the complexity of financial institutions. Risks that have a significant impact are risks that need to be managed well by sharia banks to ensure operational continuity and compliance with sharia principles. This article discusses the importance of operational risk management in Islamic banking, with a focus on identifying, measuring, monitoring and controlling risks. Operational risks in Islamic banks can arise from various sources, including internal process failures, technology failures, and external threats such as natural disasters and financial crime. A holistic and comprehensive operational risk management approach is very important to maintain the stability and sustainability of sharia banking operations. Through an effective process for identifying, assessing and managing operational risks, Islamic banks can minimize financial losses, protect their reputation and increase operational efficiency. Using the literature method, this article aims to provide awareness of the increasing importance of risk management in the banking sector, especially through regulations that emphasize good corporate governance and effective risk management. By understanding operational risks thoroughly and implementing operational risk management best practices, Islamic banks can successfully face future challenges and increase stakeholder trust.

## Pendahuluan

Dengan berjalannya waktu, perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin pesat seiring dengan meningkatnya kebutuhan nasabah yang menjadi hal mendesak bagi masyarakat luas. Dengan berkembangnya perbankan syariah, risiko yang ditanggung oleh bank itu sendiri menjadi semakin kompleks. Diantara risiko-risiko



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

tersebut, risiko operasional mempunyai dampak yang signifikan terhadap risiko-risiko lainnya, sehingga bank syariah mempunyai kewajiban untuk mengelola risiko-risiko tersebut dengan baik (Anam, 2023). Dengan meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh globalisasi, perkembangan teknologi dan inovasi keuangan masa depan perbankan syariah akan ditentukan oleh keterampilan manajemen operasional. Situasi seperti ini dapat menimbulkan risiko operasional dan risiko lainnya bagi bank syariah, yang harus diminimalkan melalui pengelolaan yang tepat. Pentingnya manajemen risiko operasional terletak pada pengelolaan risiko operasional dalam operasional perbankan syariah. Hal ini karena aktivitas bisnis di bank syariah lebih kompleks dan setiap kesalahan atau kekeliruan dalam hukum syariah dapat menyulitkan penegakan praktik islam dalam konteks hukum syariah yang lebih luas.

Akibatnya, sejumlah risiko operasional muncul dalam operasional perbankan syariah. Hal ini terungkap dalam temuan penelitian Marliana dan Shahida yang menyatakan bahwa risiko operasional bank syariah signifikan dan kompleks dibandingkan bank tradisional karena karakteristik kontrak dan lingkungan hukum yang unik (Aprilia dkk., 2022). Namun, manajemen risiko di perbankan semakin membaik seiring dengan perkembangan industri keuangan secara keseluruhan. Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan mulai memahami pentingnya manajemen risiko dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan usaha. Hal ini terlihat pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur tentang manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang efektif. Risiko di sektor keuangan harus diidentifikasi dan dikelola dengan menilai kemungkinan terjadinya risiko di masa depan, bukan hanya setelah risiko tersebut terjadi. Oleh karena itu, metodologi untuk memodelkan risiko yang mungkin terjadi di masa depan menjadi sangat penting agar pengambil keputusan dapat mempersiapkan strategi dalam menghadapi risiko di masa depan (Budianto & Dewi, 2023).

Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa manajemen risiko operasional bukan hanya sekedar kewajiban peraturan, tetapi juga merupakan strategi bisnis yang mendasar untuk menjaga daya saing, kepercayaan nasabah, dan keberlangsungan institusi perbankan syariah. Melalui pendekatan yang terintegrasi dan komprehensif, perbankan syariah dapat meminimalkan kerugian finansial, melindungi reputasi, dan juga dapat meningkatkan efisiensi operasional.

## **Pembahasan**

### **Risiko Operasional**

Risiko sering kali diartikan sebagai ketidakpastian yang dihadapi oleh setiap perusahaan/otoritas pada suatu waktu, baik di sektor jasa maupun manufaktur. Ketidakpastian ini dapat timbul dari faktor internal maupun eksternal perusahaan. Penting bagi semua perusahaan dan organisasi untuk mengelola risiko. Hal ini untuk memungkinkan para pemimpin dalam organisasi mengetahui dan mengenali risiko yang mereka hadapi. Oleh karena itu, manajer harus mampu mengenali faktor-faktor yang dapat menyebabkan kegagalan tujuan perusahaan dan mencari peluang yang dapat mempercepat tercapainya tujuan perusahaan (Melinda & Segaf, t.t.).

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat kekurangan atau kegagalan proses internal yang berkaitan dengan manusia dan sistem, atau risiko eksternal. Risiko operasional juga mencakup risiko kegagalan teknologi, sistem, dan model analitis. Bagi bank syariah, risiko operasional lebih penting karena rincian kontrak dan lingkungan hukum yang berlaku (Jarir, t.t.). Risiko operasional adalah risiko yang timbul akibat proses internal yang tidak memadai atau tidak berfungsi, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau yang mempengaruhi operasional perbankan. Contoh risiko operasional yaitu:

- a. Pemalsuan bukti (bilyet) deposito oleh pegawai bank yang dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman.
- b. Kesalahan dalam pembukuan simpanan yang disebabkan kurangnya pengalaman pegawai yang dipekerjakan.
- c. Terjadinya bencana alam seperti banjir besar yang membuat bank tidak dapat beroperasi secara normal.
- d. Kejahatan keuangan seperti penipuan seringkali dilakukan oleh pihak luar yang bekerja sama dengan pegawai bank.

Ada tiga sumber utama terjadinya risiko ini, yaitu teknologi, politik, lingkungan hidup, keamanan, infrastruktur konflik, instruksi, dan sumber daya. Kategori risiko operasional adalah (Fasa, 2016):

- a. Risiko litigasi internal: Kesalahan pemasaran, pencucian uang, dan kesalahan transaksi.
- b. Risiko manusia: Kualitas pelatihan karyawan yang buruk, tingkat turnover karyawan yang tinggi, dan praktik pengelolaan yang buruk.
- c. Risiko eksternal: Bencana alam, kebakaran, dan penipuan eksternal.

### **Manajemen Risiko Operasional**

Manajemen risiko adalah seperangkat prosedur dan metode untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari aktivitas perbankan (Mardiana, 2018). Manajemen risiko adalah cara perbankan syariah dalam mengatur dan mengendalikan risiko yang bertujuan untuk meminimalisir supaya hasil yang diinginkan bisa tercapai secara efektif dan juga efisien. Dalam perbankan syariah, manajemen risiko mengacu terhadap transaksi perbankan yang masih bisa dikelola dan diterima secara menguntungkan, tetapi dengan struktur pasar, ukuran, serta tingkat kompleksitas bisnis yang berbeda namun menggunakan sistem manajemen risiko yang sama (Syadali dkk., t.t.).

Ketaatan syariah pada operasional bank syariah tidak hanya mencakup produk, namun juga mencakup sistem, teknologi, dan identitas perusahaan. Maka dari itu budaya perusahaan merupakan salah satu aspek ketaatan syariah dalam perbankan syariah. Tujuannya yaitu untuk menciptakan moralitas dan spiritualitas kolektif dengan perpaduan barang dan jasa serta mendukung pengembangan dan pertumbuhan pada bank syariah (Ihyak dkk., t.t.). Terdapat beberapa proses manajemen risiko operasional pada bank syariah, yaitu (Ni'mah dkk., 2023):

- a. **Identifikasi Risiko**  
Identifikasi risiko yang dilakukan bank syariah meliputi produk, proses, serta sistem yang digunakan.
- b. **Pengukuran Risiko**  
Pengukuran risiko dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat risiko yang mungkin terjadi di dalam bank syariah serta untuk mengidentifikasi kerugian yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.
- c. **Pemantauan Risiko**  
Pemantauan risiko bank syariah harus memiliki sistem dan prosedur untuk memantau tingkat risiko, batasan risiko, dan kepatuhan operasional.
- d. **Pengendalian Risiko**  
Pengendalian risiko dalam perbankan syariah meliputi penghindaran risiko, pengendalian kerugian, pemindahan dan pemisahan risiko.

## Kesimpulan dan Saran

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah membawa faktor-faktor baru yang kompleks dalam pengelolaan risiko, khususnya risiko operasional. Risiko operasional sangat mempengaruhi kelangsungan operasional suatu bank syariah, oleh karena itu penting untuk mengelolanya dengan baik. Artikel ini menekankan pentingnya manajemen risiko operasional dalam konteks perbankan syariah, dengan fokus pada identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan risiko operasional. Dalam pembahasan, telah diungkapkan bahwa risiko operasional dapat timbul dari berbagai faktor seperti faktor internal, kegagalan teknologi, dan ancaman eksternal. Manajemen risiko operasional berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan perbankan syariah. Namun, penting juga untuk dipahami bahwa manajemen risiko operasional tidak hanya merupakan kewajiban regulasi, tetapi juga merupakan strategi bisnis inti untuk menjaga daya saing, kepercayaan nasabah, dan keberlanjutan lembaga perbankan syariah.

Saran yang dapat diambil untuk meningkatkan manajemen risiko operasional pada perbankan syariah ada beberapa langkah, yaitu meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang risiko operasional termasuk pelatihan dan pembinaan karyawan, penerapan teknologi canggih dan sistem informasi, penguatan tata kelola perusahaan yang baik, dan kerja sama dengan pemangku kepentingan terkait.

## Daftar Pustaka

- Anam, H. (2023). Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.33367/at.v5i1.1476>
- Aprilia, Y., Khilmia, A., & Ilma Ahmad, Z. (2022). MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA PERBANKAN SYARIAH: BIBLIOMETRIK. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 192–203. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v9i2.6729>
- Budianto, E. W. H., & Dewi, N. D. T. (2023). *Reputation Risk in Islamic and Conventional Banking: Mapping Research Topics using VOSviewer Bibliometric and Library Research*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.10117288>

- Fasa, M. I. (2016). MANAJEMEN RESIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.
- Ihyak, M., Segaf, & Suprayitno, Eko. (t.t.). *Risk management in Islamic financial institutions (literature review)*. 2.
- Jarir, A. (t.t.). MANAJEMEN RISIKO OPERASIONAL PADA PERBANKAN SYARI'AH.
- Mardiana, M. (2018). PENGARUH MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN (STUDY PADA PERBANKAN SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BEI). *IQTISHODUNA*, 14(2), 151–166. <https://doi.org/10.18860/iq.v14i2.4940>
- Melinda, E., & Segaf. (t.t.). *Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan*. 2.
- Ni'mah, J., Kusumaningrum, B., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2023). Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (BSI). *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2843–2850. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4159>
- Syadali, M. R., Segaf, & Parmujianto. (t.t.). *Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks*. 13(2).